

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan suatu yang sangat penting untuk peneliti agar dapat mengetahui bentuk dan ciri-ciri lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terhadap fokus dalam penelitian.



Gambar 4.1 kantor desa Umalor (doc. Pribadi april 2022)

a. Keadaan Geografis

Desa Umalor merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Topografi Desa Umalor adalah dataran rendah yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Luas wilayah Desa Umalor secara keseluruhan adalah 8 km², dengan luas lahan pertanian 3ha dan luas lahan tidur 2ha.

Desa Umalor pada mulanya memiliki wilayah meliputi 4 Dusun yaitu Dusun Umamolin, Dusun Umalor, Dusun lawain, Dusun lawalu. Dan selanjutnya pada tahun

2021 Dusun Umalor dimekarkan menjadi dua Dusun Yaitu Dusun umalor dan Dusun Balila. sehingga sekarang Desa Umalor wilayahnya menjadi 5 Dusun.

Letak Desa Umalor berbatasan langsung dengan laut timor dan dikelilingi sungai Benenain. Dan karena letak berbatasan dengan laut Timor maka Desa Umalor digolongkan juga sebagai Desa Pesisir. Luas Wiayah Desa Umalor adalah 8 Km² dengan batas wilayah Desa Umalor sebagai berikut:

- ☐ Sebelah Barat dengan Desa Raimatus
- ☐ Sebelah Timur dengan Desa Umatooos
- ☐ Sebelah Selatan dengan Laut Timor dan desa Rabasa Hain
- ☐ Sebelah Utara dengan Desa Besikama

Desa Umalor merupakan salah satu Desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Malaka Barat, dimana kondisi alamnya merupakan daerah Dataran pesisir dengan curah hujan rata-rata pertahun antara 5 s/d 6 bulan. Musim hujan yaitu antara bulan Februari s/d bulan Juli dan antara bulan Agustus s/d bulan Januari musim panas. Suhu harian rata-rata 25o c s/d 35o c.

b. Keadaan Demografis

Penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut merupakan data perkembangan penduduk berdasarkan data yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Umalor 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Umalor sebanyak 1594 jiwa yang terdiri dari 475 kepala keluarga. Populasi laki-laki di desa Umalor lebih mendominasi yakni 805 jiwa dari jumlah perempuan 789 jiwa. Hal ini dikarenakan tingkat kelahiran laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kelahiran perempuan.

2. Keadaan Sosial dan Budaya

a. Agama

Kebebasan beragama merupakan hak setiap orang. Masing-masing orang berhak untuk memeluk agamanya dan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Seperti halnya penduduk di wilayah masyarakat Desa Umalor juga memiliki agama yang berbeda-beda. Keadaan penduduk berdasarkan agama.

Dari data yang diperoleh total keseluruhan masyarakat Desa Umalor adalah mayoritas menganut agama katolik yaitu: berjumlah 1565 jiwa. Agama kristen protestan 23 jiwa, dan agama islam 6 jiwa. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Desa Umalor merupakan agama katolik, namun dalam kehidupan sehari-hari toleransi antar semua warga masyarakat terpelihara atau terjalin dengan baik.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan setiap hari sebagai pekerjaan pokok untuk penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi Sumber Daya Alam. Dalam masyarakat, tentunya terdiri dari berbagai macam mata pencaharian yang ada sesuai kemampuannya. seperti yang ada pada masyarakat di Desa Umalor terdapat banyak

mata pencaharian yang dikerjakan oleh masyarakat yaitu petani sebanyak 655 jiwa, PNS 47 jiwa, wiraswasta 73 jiwa, tukang 25 jiwa, pensiunan 14 jiwa. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Umalor bervariasi. Masyarakat Desa Umalor kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani.

c. Kesenian

Kesenian sebagai hasil kreatifitas manusia yang merupakan ciptaan yang bernilai indah untuk dinikmati oleh orang lain. Desa Umalor pun banyak memiliki karya seni baik dalam seni musik maupun seni tari antara lain tarian likurai dan tarian bidu yang diiringi dengan irama musik elele.

1) Tarian Bidu

Tari bidu merupakan salah satu tarian yang berasal dari Kabupaten Malaka. Tarian bidu ini bersifat hiburan dan pengisi pada acara gembira dan sebagai tarian pergaulan muda-mudi. Adapun penarinya terdiri dari pria dan wanita. Alur tarian bidu diawali dengan penari wanita tampil ketengah arena dengan membawa tanasak (tempat sirih-pinang). Mereka menunggu-nunggu kunjungan pacarnya. Dan para penari pria menyusul dan memerankan peran mereka sebagai tokoh pencari jodoh. Mereka menari sambil mengamat-amati gadis mana yang akan dijadikan sebagai pasangan.

Setelah tokoh pria mendapatkan pasangannya masing-masing mereka menghampiri penari wanita untuk memperoleh tempat sirihnya sebagai tanda si pria memilih gadis sebagai calon istrinya. Tetapi para penari wanita tidak segera menyerahkan tempat sirihnya sebagai gambaran mereka masih merasa malu dan segan. Setelah beberapa saat mereka berdua mulai akrab segeralah tempat sirih

diserahkan kepada si pria yang menghamirinya sebagai tanda penyerahan dirinya kepada calon suaminya.

Adapun gerakan tari bidu terdiri dari gerak leok liman (lambaian tangan), gerak feur isin (memutar badan), dan gerak foti ain (mengangkat kaki). Dan gerakan ke muka dilakukan dengan mengangkat sebelah kaki dan kemudian disusul dengan kaki lainnya. Dan para penari wanita menggerakkan lengannya, kepala dimiringkan ke kiri lalu kembali tegak dengan gerakan kaki.

Alat musik yang mengiringi tarian ini adalah raraun (sejenis gitar dan biola) dan lagu yang dimainkan elele. Untuk tempat menarinya di halaman terbuka biasanya didepan rumah tempat tinggal salah satu gadis yang sedang ikut menari.

2) Tarian likurai

Tarian likurai juga merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal yang berasal dari kabupaten malaka. Tarian ini awalnya merupakan tarian yang sering ditampilkan untuk menyambut pata pahlawan yang pulang dari medan perang. Tarian likurai disebut juga dengan heuk dalam bahasa tetun. Pada zaman dahulu daerah malaka terdapat sebuah tradisi memenggal kepala musuh saat berhasil mengalahkan musuhnya. Sepulangnya dari medan perang para pejuang dari daerah malaka selalu membawa kepala musuh yang dikalahkannya sebagai simbol keperkasaan dan kemenangan.

Untuk merayakan kemenangan tersebut, ditampilkanlah tarian likurai sebagai acara penyambutannya. Tarian likurai merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menghadiahkan kemenangan

dan menjaga para pejuang sehingga dapat selamat sekembalinya dari medan perang.

d. Bahasa

Menurut Kridalaksana dan Djoko Koentjono (chaer,2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Umalor menggunakan bahasa tetun sebagai simbol untuk berinteraksi dengan sesama. Bila dilihat dari segi penggunaannya, bahasa tetun ditata dalam suatu bentuk peradaban adat dan budaya yang indah, santun, harmonis dan berwibawah sesuai tingkatan sosial masyarakat penutur dan mitra tutur sebagai tanda bahwa dengan berbahasa tetun yang asli, yang original, yang baku, dan santun, orang tetun belu-malaka, terutama masyarakat Umalor dapat menampilkan diri sebagai salah satu etnis di timor yang beradab karena berakar pada budaya sendiri. Melalui bahasa tetun, orang tetun membuka ruang persahabatan bagi dan dengan semua orang yang berbhineka tunggal ika. Bahasa tetun adalah jembatan penghubung komunikasi kemanusiaan universal.

Dalam ungkapan kata ‘*lia fuan kneter-ktæk* “atau” *manfatik kneter-ktæk*’ artinya orang Tetun Belu-Malaka khususnya masyarakat Desa Umalor secara adat dan budaya diwajibkan saling menghormati satu sama lain sebagai saudara. Tetapi juga setiap orang dan semua orang semestinya dihormati sebagai saudara berdasarkan struktur sosial yang diembannya dalam masyarakat. Ada kategori bahasa masyarakat

biasa, tetua adat, raja atau bangsawan, pemerintah sesuai perannya. Oleh karena itu, tutur-tutur yang dipakai masyarakat belu-malaka, terutama masyarakat Desa Umalor, dalam interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari dapat dikategorikan atas tiga tingkat tutur bahasa tetun yang dikaitkan dengan mitra tutur yang dikaitkan dengan mitra tutur yang berasal dari tiga bentuk pelapisan sosial masyarakat seperti berikut.

➤ Tutur bahasa biasa(*liafuan kneter-kaek waiwain*)

Adalah pemilihan dan pemakaian kata-kata biasa dalam komunikasi sehari-hari dengan sesame, sahabat, anggota serumah, sekampung dan masyarakat luas. Tutur bahasa biasa dilakukan oleh orang-orang biasa dalam pergaulan sehari-hari dalam suasana tidak resmi, seperti tertera pada kalimat-kalimat berikut:

- Ferdi ba to'os = ferdi pergi kebun.
- O mai malo sa =kamu datang buat apa?
- Bête keta dale lai = bête jangan bicara dulu.

➤ Tutur bahasa adat (*liafuan kneter-kaek adat*)

Adalah pemilihan dan pemakaian kata-kata khusus dalam berhadapan dengan orang yang berstatus sosial lebih tinggi, orang pemngku adat (em adat nain), orang tua yang berusia dari kita, dalam ritual adat dan budaya, juga dengan orang dinas dsan urusan pemerintahan. Sopan santun dalam tutur peradaban adat, seperti tertulis dalam kalimat-kalimat di bawah ini:

- Ama bubati naman ba to'os = bapak bupati pergi ke kebun.
- Ama fukun noi nalamak-an = bapak fukun sementara bersuguh, menyuguhi diri.
- Ama fukun noi natene-an = bapak ketua adat sementara bertandang

- Katuas , ita bot hatama-an ba nebe = bapak, kita sedang membawa diri atau menghantar diri kemana?
 - Ama berisiden fafudi liafuan no renu sia tomak = bapak presiden berdiskusi dengan seluruh masyarakat.
- Tutar bahasa istana. (*manfatik kneter-ktæk umametan ri'mean*)

Adalah pemilihan dan pemakaian kata-kata khusus dalam menyapa dan berkomunikasi dengan kaum tua (ema nain oan) yang berasal dari kalangan istana, yang berdarah biru, berstatus raja. Disebut kata-kata khusus dan istimewa karena kata-kata yang dipakai melampaui tutur biasa dan tutur adat. Tutar ini bersifat elit. Kesantunan berbahasa tetun dengan bangsawan, terlihat pada kata-kata dalam kalimat berikut.

- Ama nai noi nalolo kotuk = bapak raja sedang meluruskan pinggang. Maksudnya bapak raja sedang beristirahat.
- Renu sia ba monu ain ba ama nai = masyarakat pergi menjatuhkan kaki di depan bapak raja. Maksudnya masyarakat pergi minta maaf kepada raja.
- Ama nai noi tane lamak =bapak raja sedang menatang piring. Maksudnya bapak raja sedang betrsantap.
- Ami ba hakau ama nai = kami pergi membopong (pergi koko) bapak raja. Maksudnya kami pergi menjemput bapak raja.

3. Kananuk Ai Tahan

a. *Kananuk ai tahan* secara umum

Kananuk adalah karya seni masyarakat tradisional yang pada intinya ingin mengungkapkan dan menyampaikan seluruh gagasan, pengalaman, cita-cita dan

pandangan hidup masyarakat tersebut. *Kananuk ai tahan* adalah produk seni budaya yang menampilkan keindahan yang pantas untuk dinikmati. Pementasan kananuk ini dengan cara mengungkapkan atau melantun. Karena itu *kananuk ai tahan* biasa menggunakan untaian kata-kata yang sengaja dipilih agar dapat meresap ke dalam jiwa. Hal ini bersifat psikologik dan filosofi. Syair kananuk ai tahan ini tentunya sering digunakan sebagai cara seseorang menyampaikan sebuah pesan yang dikemas dalam bahasa yang menarik dan mengundang perhatian misalnya, mengungkapkan perasaan cinta lewat pantun (kananuk). Kananuk ini juga ada yang digunakan untuk menasehati seseorang atau yang dikenal dengan pantun (kananuk) nasehat dan tentunya juga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sekitar. Pada umumnya syair kananuk ini digunakan oleh masyarakat pada situasi tertentu sebagai media komunikasi dengan sesama maupun leluhur.

Kananuk ai tahan dapat diucapkan oleh semua orang dengan ungkapan sanjungan atau pujian kepada seseorang, sejarah kerajaan dan berbagai tradisi budaya setempat. *Kananuk ai tahan* sering dibawakan pada suatu acara atau hajatan misalnya dalam acara sukacita yaitu ha mutu (makan bersama), dan juga acara dukacita yaitu menjaga jenazah. Pesan yang tersampaikan pada *kananuk ai tahan* pada dasarnya bahwa syair pantun ai tahan ini muda sekali disusun atau dirancang oleh setiap orang, namun sulit dalam mengucapkannya karena syair pantun ai tahan juga memiliki intonasinya seperti pantun dalam bahasa Indonesia. Hal yang perlu disiapkan untuk menjadi pelaku utama dalam mengikuti kananuk (pantun) *ai tahan* yaitu ketersediaan waktu, keinginan atau kemauan untuk mempelajari kananuk itu sendiri serta mendatangi narasumber atau para tua adat. Waktu yang diperlukan untuk penyajian kananuk ai tahan ini tidak menentu,

tergantung banyak sedikitnya atau panjang pendeknya sebuah syair pantun ai tahan atau kananuk ai tahan.

b. Tahapan penyajian *kananuk* (pantun) *ai tahan*

Bentuk penyajian pantun ai tahan hampir sama dengan bentuk penyajian pantun pada umumnya. Irama dan penekanan suara sangat mempengaruhi seni berpantun. Kananuk ai tahan merupakan pantun bebas yang sering dapat diciptakan sesaat oleh penutur itu sendiri. *Kananuk ai tahan* dapat digunakan dalam *kananuk tata'en* (nasehat), *kananuk soe lia* (sindiran), *kananuk hatene malu* (perkenalan), *kananuk lara moras* (sakit hati), *kananuk la'o rai* (merantau), *kananuk hadomi* (percintaan). *Kananuk ai tahan* selain dituturkan atau diucapkan, *kananuk ai tahan* juga dapat di bawahkan dalam bentuk nyanyian lagu-lagu daerah klasik seperti; *tualekik*, *klaben*, *di ho'u*, *elele*, *lilin*, *akabeluk*, *arus*, *ina lala*, *lakukmerin*, *telik dan di na'i*, maupun lagu modern saat ini seperti; *tebe telik* dan lagu pop daerah lainnya.

Kananuk ai tahan di era sekarang bagi kaum muda-mudi lebih banyak terdengar dalam alunan musik pop daerah ketimbang dituturkan oleh kaum muda. Hal ini disebabkan oleh minimnya niat keingintahuan kaum muda-mudi terkait budaya klasik. Saat ini yang dapat menuturkan dan menyanyikan *kananuk ai tahan* dan *rai lian* hanyalah orang-orang tua saja, selain karena banyak menggunakan bahasa tetun klasik yang syarat dengan kiasan atau perumpamaan juga dikarenakan oleh peradaban zaman.

Dalam upaya penerbitan karya ilmiah ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Narasumber. Bahwasannya kajian untuk mengenal budaya secara mendalam akan lebih tepat jika dilakukan dengan terjun langsung, maka peneliti telah malalui

sebuah rangkaian wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber. Pengumpulan data dalam proses penerbitan karya ilmiah ini diklasifikasikan dalam dua bagian besar yakni *kananuk ai tahan* secara umum dan makna syair *kananuk ai tahan*.

Dalam Proses Wawancara oleh peneliti bersama Narasumber penelitian Bapak Paulus Seran mengatakan bahwa ia mulai mengenal *kananuk ai tahan* pada tahun 1962, ketika umurnya masih kanak-kanak. *Kananuk ai tahan* adalah suatu pantun berupa kiasan yang boleh disusun atau dirancang oleh setiap orang yang ingin menggunakannya dalam suatu acara atau hajatan. Misalnya dalam acara sukacita maupun dukacita. Ia menjelaskan bahwa dari sudut pandang nenek moyang pada saat itu mereka menganggap bahwa *kananuk ai tahan* ini merupakan seni sastra berbahasa tetun. Bentuk penyajiannya *kananuk ai tahan* ini disesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang kita alami. Misalnya situasi duka, kita menggunakan syair pantun (*kananuk ai tahan*) yang menjelaskan tentang keduakaan. Contohnya

Tau batar ba rai,

Ba mai nikar,

Tau ema ba rai,

Ba la mai

Artinya kita menanam jagung, sudah pasti kita akan memanen kembali jagung tetapi kalo kita menguburkan jenazah manusia pasti akan menjadi abu. Syair pantun diatas ini diucapkan pada saat acara dukacita.



4.2 dok. Bersama narasumber Bapak Paulus Seran (Dok. Pribadi)



4.3 dok. Bersama narasumber Bapak Paulus Seran

Sedangkan, bapak Hubertus Seran mengatakan bahwa kananuk ai tahan merupakan suatu sarana untuk mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Karena kananuk ai tahan mengandung arti yang penting untuk mempererat suatu hubungan baik hubungan persaudaraan maupun hubungan dalam kehidupan masyarakat. Contohnya

Lia ita ruas dale keta malua,

Kalan toba malua loron manoin

Artinya bahwa kita harus konsekuen dengan apa yang telah diucapkan. Dengan saling berbalas pantun ini, jiwa sosial masyarakat suku tetun itu dengan sendirinya akan nampak. Beliau juga mengatakan bahwa dalam syair kananuk ai tahan ini terdapat banyak symbol seperti seorang gadis yang disamakan dengan sekuntum bunga. Oleh Karena itu setiap pemuda dituntut untuk memahami setiap makna yang terkandung dalam syair-syair kananuk ai tahan.



4.4 dok. Bersama Bapak Hubertus Seran



Sementara Bapak Fransiskus Bria menegaskan bahwa kananuk ai tahan adalah salah satu sarana untuk mempererat hubungan antara muda-mudi. Bapak fransiskus juga menegaskan bahwa salah satu alternative untuk mengenal si perempuan, si laki-laki

harus di tuntut untuk melantunkan kananuk ai tahan dengan bahasa kiasan sehingga dapat menarik perhatian dari si perempuan yang ingin didekatinya



4.4 dok. Bersama Bapak Fransiskus Bria

c. Kananuk Ai Tahan Dalam Perspektif Suku Tetun

Kananuk ai tahan dalam perspektif orang Tetun merupakan karya seni dengan nilai-nilai vital masyarakat suku tradisional Tetun dimana tergambar dengan jelas tentang bagaimana usaha mereka menata dan mengatur hubungan dan pola interaksinya dengan manusia, semesta, dan Sang Maha Kuasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa karya seni kananuk ai tahan sarat dengan satu strategi berpikir yang masih bercorak mistis, atau tradisional dimana manusia dengan gaib dan kelompok primordialnya masih luluh dan menyatu. Hal ini merupakan suatu hubungan kelengkapan yang sulit dipisahkan atau suatu keterikatan partisipatif.

Kananuk ai tahan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal orang Tetun yang hampir sirnah terkikis zaman. Budaya klasik kananuk ai tahan dapat digunakan sebagai media menyampaikan pesan berupa nasehat, sindiran dan ungkapan hati terhadap leluhur dan semesta serta Tuhan. Pesan dalam kananuk ai tahan juga dapat diibaratkan dengan berbagai simbol berupa; bunga, hewan dan benda yang sesungguhnya

dimaksudkan pada lawan berbalas pantu. Akan menjadi sulit bahkan membingungkan jika kananuk disampaikan kepada orang yang tidak mampu memaknai kananuk itu sendiri.

Di Desa Umalor sendiri banyak anak muda yang tidak paham soal kananuk yang disampaikan dalam musik pop tebe, namun dalam suasana pesta jika ada musik pop tebe maka dengan gembira mereka menikmati alunan musik tersebut sembari bertebe ria. Apabila selepas melakukan tebe dan di tanya soal maksud kananuk dan musik tersebut pasti mereka tidak paham soal kananuk tersebut. Kananuk ai tahan sendiri bagi kalangan orang tua adalah pantun sederhana yang sering digunakan dalam berbagai situasi misalnya di saat acara perkawinan adat, kematian, kumpul keluarga dan acara lain sebagainya.

Syair kananuk ai tahan

Atu nakur weliman laku sia sor

Sor leri-lerik sia, lerik tuir ini.

Menurut bapak Hubertus seran syair pantun diatas dilantunkan seorang pemuda kepada seorang gadis yang sedang lewat, oleh karena itu si pemuda itu meminta untuk mengantarkan si gadis tersebut. Melalui syair pantun ini si pemuda berharap agar gadis tersebut dapat mengetahui makna yang tersirat dalam isi pantun tersebut. Dimana, pada zaman dahulu untuk berkenalan dengan seorang gadis harus membutuhkan sebuah usaha. Dalam hal ini si pemuda harus menyampaikan pantun dengan baik agar dapat diterima. Dan apabila si gadis merespon pantun tersebut menandakan bahwa si gadis tersebut menerima si pemuda itu. Oleh karena itu semua pemuda dituntut untuk mengerti dan juga menghafal setiap syair pada pantun kananuk ai tahan.

Pantun bahasa Tetun (kananuk ai tahan) sendiri diambil daerah tradisi nenek moyang yang berarti berbalas pantun yang didendangkan dengan dua orang atau lebih dalam berbalas pantun dan sebagian yang lain mendengar pada saat upacara perkawinan ataupun panen hasil kebun atau sawah ataupun kegiatan upacara adat lainnya. Kananuk ai tahan itu sendiri sudah hadir sejak dahulu kala. Kananuk ai tahan terakhir kali di pentaskan atau terdengar pada tahun 1980-an.

B. Pembahasan.

a. Makna.

Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dan selalu ada dalam kehidupan kita. Mengapa? Karena setiap manusia yang melakukan komunikasi bahasa dimana dalam susunannya baik itu setiap kata-katanya bahkan kalimatnya selalu memiliki makna. Itu artinya makna tidak terlepas dari setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia sehingga membuatnya menjadi penting untuk dipahami.

Makna syair kananuk ai tahan yang dianalisa dalam penerbit karya ilmiah ini berpusat pada suku besar tetun terlebih khusus para tua adat di desa umalor sebagai cerminan dari narasumber yang merupakan bagian adat yang dimaksud. Hal ini dipandang perlu untuk dicantumkan guna membatasi ruang-ruang analisa agar tidak mengambang dan menjalar ke dimensi-dimensi yang tidak terkait.

Setelah dihimpunnya data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, terdapat sajian-sajian makna ambiguitas yang tercantum di dalam teks syair kananuk ai tahan ini. Kutipan teks kananuk ai tahan mengandung makna yang sangat abstrak apabila tidak melihatnya berdasarkan teks-konteks. Oleh karena itu peneliti akan membedahnya dari kajian makna

yang meliputi hermeneutik, denotasi dan semiotik untuk menemukan titik perbedaan yang termuat dalam sebuah teks syair kananuk ai tahan.

1. Makna hermeneutika.

Kajian hermeneutika seperti dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan arti yang harafiah itu pada teks kananuk ai tahan ini sesuai dengan konteksnya.

Syair kananuk (pantun) ai tahan dan makna menurut bapak Paulus seran tentang cinta.

a. *Atu nakur weliman laku sia sor,*

Sor leri-lerik sia, lerik tuir emi

hendak menyeberang sungai weliman

Musang berbunyi merengek. Berbunyi merengek

Untuk mengikutinya.

Artinya:ditunjukan kepada seorang gadis yang sedang lewat depan seorang pemuda, kemudian si pemuda minta untuk mengantarkan si gadis tersebut.

b. *Lia ita ruas dale keta malua,*

Kalan toba malua loron manoin.

Jangan lupa apa yang telah kita sepakati .

Lupa saat tidur malam,ingat saat siang hari.

Artinya: harus konsekwen dengan apa yang telah diucapkan.

c. *Surat mutin nakdolik lia la dadi*

Ina ama tur mutu lia foin dadi.

Hanya bersurat-suratan saja tidak mungkin jadi.

Kedua rumpun keluarga duduk bersama baru bisa jadi(nikah)

Artinya : suatu pernikahan harus mendapatkan restu dari kedua orang tua.

Syair *kananuk ai tahan* dan makna menurut bapak Hubertus seran tentang nasehat.

a. *Aifunan foin moris keta lai mose*

Mose saka aifunan, loro na no 'o

Bunga yang baru tumbuh jangan disanjung dulu

Karena sanjungan itu akan mematikan kembali bunga itu.

Artinya: kemenangan yang baru diperoleh jangan dibanggakan secara berlebihan, apabila demikian maka akan membawa malapetaka.

b. *Alas itak taberek alas rinbesi*

rinbesi mai lituk hutun no klaken

hutan taberek adalah hutan keramat,

keramatnya dapat melindungi kita.

Artinya: ditujukan kepada seorang pejabat yang sangat menyayangi rakyatnya.

c. *Alas itak taberek alas rinbesi*

rinbesi mai lituk hutun no klaken

hutan taberek adalah hutan keramat,

keramatnya dapat melindungi kita.

Artinya: ditujukan kepada seorang pejabat yang sangat menyayangi rakyatnya.

Syair *kananuk ai tahan* dan makna menurut bapak fransiskus bria tentang anak yatim paitu.

a. *Kiak ami nure manufuik oan,*

Nu manufuik nodi neok nili rai kutun

Susahnya kami seperti anak ayam hutan.

Seperti ayam hutan sendiri memilih kutu tanah

Artinya: dikiaskan kepada anak yatim piatu yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang orang tua.

b. *Oras loro malirin lakateu tanis,*

Tanis naak nian inan sae ro sina.

Tiap sore burung tekukur menangis

Menangis karena ibunya naik kapal cina.

Artinya: ditujukan kepada anak yatim yang hidup susah karena ibunya telah meninggal.

Syair kananuk ai tahan tentang merantau.

a. *Nakur mota rua tolu buka kiak malu,*

Buka nola kiak malu tanis tau loron.

Artinya: ditujukan kepada seseorang yang pergi mengadu nasib dinegeri orang, tetapi yang didapat adalah kesusahan yang berkepanjang.

b. *Mantasik nalerik tehen taberek,*

Nare'un naksuhuk inan krok tebes.

Artinya: dikiaskan kepada orang perantau yang rindu akan kampung halamannya.

2. Makna Denotatif

Kajian detotasi seperti dalam KKBI, merupakan makna harafiah yang sebenarnya dari suatu kata. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan arti yang harafia pada teks kananuk ai tahan sesuai dengan konteksnya.

Atu nakur weliman laku sia sor,

Sor leri-lerik sia, lerik tuir emi

hendak menyeberang sungai weliman

Musang berbunyi merengek. Berbunyi merengek

Untuk mengikutinya.

Lia ita ruas dale keta malua,

Kalan toba malua loron manoin.

Jangan lupa apa yang telah kita sepakati .

Lupa saat tidur malam,ingat saat siang hari.

Surat mutin nakdolik lia la dadi

Ina ama tur mutu lia foin dadi.

Hanya bersurat-suratan saja tidak mungkin jadi.

Kedua rumpun keluarga duduk bersama baru bisa jadi(nikah)

Aifunan foin moris keta lai mose

Mose saka aifunan, loro na no 'o

Bunga yang baru tumbuh jangan disanjung dulu

Karena sanjungan itu akan mematikan kembali bunga itu.

Alas itak taberek alas rinbesi

rinbesi mai lituk hutun no klaken

hutan taberek adalah hutan keramat,
keramatnya dapat melindungi kita.

Alas itak taberek alas rinbesi

rinbesi mai lituk hutun no klaken

hutan taberek adalah hutan keramat,
keramatnya dapat melindungi kita.

Kiak ami nure manufuik oan,

Nu manufuik nodi neok nili rai kutun

Susahnya kami seperti anak ayam hutan.

Seperti ayam hutan sendiri memilih kutu tanah

Oras loro malirin lakateu tanis,

Tanis naak nian inan sae ro sina.

Tiap sore burung tekukur menangis

Menangis karena ibunya naik kapal cina.

Nakur mota rua tolu buka kiak malu,

Buka nola kiak malu tanis tau loron.

Mantasik nalerik tehen taberek,

Nare'un naksuhuk inan krok tebes.

3. Makna semiotik.

Menurut lechte (dalam sobur, 2003,hlm,16) semiotik adalah teori tentang tanda dan penandaan. Menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat di ambil sebagai penanda yang mempunyai

arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Oleh karena itu dalam syair *kananuk ai tahan* terdapat banyak simbol atau tanda seperti:

- musang (*laku*) ibaratkan seorang pemuda yang gagah.

Ia akan menjadi hewan yang manja dan setia. Sifat musang tidak berbeda jauh dengan kucing yang sukai dibelai. Ia juga bisa bertingkah lucu ketika dirawat dan diakrabi dengan baik. Musang akan mengikuti kemanapun tuannya pergi.

- bunga (*ai funan*) ibaratkan seorang gadis.

Wanita sering di ibaratkan sebagai bunga. Sesuatu yang anggun, cantik, harum, dan tentunya sangat manis untuk seseorang yang romantis. Demikian pula dalam sebuah hubungan bunga dapat dikatakan sebagai lambang apresiasi tentang cinta, ketulusan, persahabatan, sukacita, dan lainnya.

- Ayam hutan (*manu fuik*) ibaratkan anak yatim piatu

Dimana induk ayam hutan menetas, dia akan meninggalkan anak-anaknya sendiri.

- Hutan keramat (*alas rinbesi*) ibaratkan pejabat pemerintahan.

Hutan larangan yang dipercayai merupakan tempat bersemayamnya dewa-dewa roh nenek moyang dalam berbagai budaya di dunia umumnya dinamakan dengan hutan keramat atau hutan suci, sehingga tempat-tempat tersebut juga merupakan tempat yang dilindungi.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur masih memegang adat dan tradisi leluhur. Meskipun demikian, masyarakat bersikap terbuka terhadap pengaruh dari luar. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dukungan untuk memperdayakan masyarakat setempat.

- Merpati (*lakateu sina*) ibaratkan seorang anak.

Selain menjadi simbol perdamaian dan cinta, merpati melambangkan kemurnian, harapan, roh kudus, pengabdian dan kelembutan. Burung merpati adalah burung yang dijadikan sebagai lambang dalam kesetiaan cinta, dan tahu betul bagaimana membangun sebuah kerjasama. Hal ini terlihat ketika sepasang merpati bekerja sama membuat sarang anak-anak mereka.